

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menilik bab-bab sebelumnya, yaitu mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan tentang perilaku komunikasi yang terjadi pada Mahasiswa LGBT di Kediri dengan melihat dalam perspektif religiositas, dari sini dapat disimpulkan bahwa religiositas memberikan pengaruh dan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku komunikasi yang diaplikasikan oleh Mahasiswa LGBT di Kediri. Hasil penelitian ini menguraikan beberapa temuan yang akhirnya dapat memberikan kesimpulan tersebut.

1. Perilaku Komunikasi yang dimunculkan oleh Mahasiswa LGBT di Kediri sebenarnya beragam, namun secara garis besarnya menurut pandangan religius telah menyimpang dan berubah arah. Pada dasarnya saja mereka telah menunjukkan perilaku seksual yang ditentang banyak agama. Dimana aspek religius hampir mengalami ketiadaan.
2. Stimulus-stimulus yang memunculkan perilaku seksual mereka menyimpang berasal dari banyak faktor. Individu-individu disekitarnya memiliki peran aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan perilaku mereka. Untuk itu tidak asing jika lingkungannya saja sudah kurang sehat, memberikan stimulus negatif, maka penyimpangan sosial dan seksual sudah bisa dipastikan akan terjadi pada diri informan.
3. Dari mulanya perilaku LGBT merupakan suatu perilaku yang ditentang dalam pandangan religius. Sikap *denial* terhadap aktifitas keagamaan

semakin membatasi mereka dengan munculnya perilaku positif dalam diri informan. Bahkan, beberapa diantaranya akan menganggap bahwa lebih mudah menjadi LGBT dibanding menjadi orang yang agamis. Disisi lain, banyak diantaranya ingin menjadi lebih baik tanpa meninggalkan status mereka sebagai seorang LGBT.

B. Saran

Dari beberapa penjabaran dalam penelitian ini, dibawah adalah beberapa hal yang menjadi harapan bagi peneliti untuk pembaca dalam menyikapi hasil penelitian:

1. Praktis

Penyimpangan seksual tidak luput dari peran keluarga utamanya orang tua. Untuk itu, peneliti mengharapkan agar keluarga lebih *aware* terhadap pertumbuhan anak. Memberikan pendidikan baik secara formal, non-formal, dan menambahi dengan pengetahuan serta doktrin agama yang kuat. Selain itu, keluarga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap ajaran agama, dan diharapkan mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait komitmen diri terhadap agama yang di anut. Hendaknya orang tua dapat menjadi contoh untuk anak-anaknya.

Menumbuhkan keterbukaan satu dengan lainnya dalam lingkup keluarga menjadi salah satu pendekatan yang harus dilakukan. hal ini untuk mencegah adanya penyimpangan sosial dalam diri anak, utamanya penyimpangan orientasi seksual. Bila didapati nampak anak-anaknya

menunjukkan indikasi-indikasi menyimpang segera tangani agar tidak menjadi hal lumrah bagi sang anak.

Kita ketahui bersama bahwa perilaku LGBT adalah tindakan yang menyimpang dari kodrat, norma, agama, adat istiadat, dan hukum negara. Meski begitu, diharapkan masyarakat tidak memberikan penghakiman terhadap pelaku secara berlebihan. Diharapkan tindak *bullying* dan diskriminasi terhadap penyandang penyimpangan seksual ini bisa dihindari. Sejatinnya, setiap dari pelaku LGBT membutuhkan pendampingan baik dalam segi sosial dan keagamaan. Untuk itu, diharapkan masyarakat dapat mengayomi pelaku LGBT ini dengan lebih baik lagi, hal ini untuk mencegah hal buruk lainnya terjadi dalam lingkungan masyarakat. Pendampingan masyarakat juga diharapkan dapat menjadi jalan bagi pelaku penyimpangan seksual untuk sembuh dari perilaku menyimpang ini. Selain itu, tindak *bullying* dan diskriminasi dapat mengganggu keseimbangan mental dan psikologi bagi pihak termaksud dan orang-orang terdekatnya. Sehingga, peneliti sangat mengharapkan masyarakat dapat lebih terbuka agar tercapainya tujuan dan maksud penelitian ini.

Memberikan stimulus positif seperti mengajak beribadah tanpa memberikan *judging* kepada mereka mungkin akan lebih efektif untuk menumbuhkan perilaku positif. Meski akan sulit menyembuhkan orientasi seksualnya, namun setidaknya individu-individu yang telah terjerumus kepada kesesatan seksual tersebut dapat perlahan menjauhi kegiatan tersebut.

2. Akademis

Peneliti menyadari dengan penuh bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan ada penelitian lanjutan terkait isu-isu ini. Hal tersebut, peneliti harapkan dapat menjadi pengetahuan baru yang lebih luas untuk pihak lainnya. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi para peneliti yang mengangkat isu serupa. Peneliti sangat-sangat berharap, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi teman-teman peneliti lainnya. Peneliti sangat terbuka untuk kritik dan masukan terkait penelitian ini. Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam guna memberikan asuhan pada publik dalam menyikapi fenomena LGBT yang muncul ditengah-tengah masyarakat seperti saat ini.